

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN
PEMBUATAN MOCHI BUNGA TELANG KELOMPOK WANITA
TANI DI DESA PAKIJANGAN KECAMATAN WONOREJO,
KABUPATEN PASURUAN**

**Muhammad Daniswara Adyatma¹, Sintia Cindy Masfiroh², Chindy Nabila Rahmazyah Putri³,
Noor Rizkiyah⁴**

¹²³⁴Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1 Gunung Anyar, Surabaya ,Jawa Timur

e-mail: ⁴noor.rizkiyah.agribis@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan mochi berbahan dasar bunga telang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pakijangan, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Pelatihan ini bertujuan mengoptimalkan potensi lokal, khususnya bunga telang, sebagai bahan pangan fungsional yang memiliki nilai jual tinggi. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan deskriptif kualitatif, mencakup penyuluhan, praktik langsung pembuatan mochi, pengemasan, serta pengenalan strategi pemasaran digital. Kegiatan ini juga disertai dengan pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan keterampilan dan semangat wirausaha peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis peserta, serta tumbuhnya minat untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis pangan lokal. Antusiasme tinggi dari peserta mencerminkan keberhasilan pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Selain itu, integrasi pemasaran digital menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan produk. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi perempuan dan penguatan pembangunan desa berbasis potensi lokal.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Bunga Telang, Kelompok Wanita Tani*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses membangkitkan semangat, memberikan dukungan, serta mendorong masyarakat agar mampu menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki secara mandiri [1]. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif, keberdayaan, serta keberlanjutan. Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar, pemberdayaan juga diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada kekuatan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Salah satu fokus penting dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin ke-5, adalah mendorong kesetaraan gender dan memperkuat peran perempuan. Upaya untuk mewujudkan hal ini dapat dilakukan

melalui pemberian berbagai pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan dalam berbagai bidang [2].

Dalam lingkup pedesaan, Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan keluarga melalui pengembangan usaha berbasis pertanian dan produk olahan lokal. KWT merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam mendukung program pembangunan sektor pertanian. Kegiatan yang dijalankan meliputi budidaya tanaman pekarangan serta pengolahan hasil pertanian [3]. Desa Pakijangan di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam, termasuk tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*). Tanaman ini dikenal karena manfaat kesehatannya serta penggunaannya sebagai pewarna alami dan bahan makanan [4]. Namun pemanfaatannya di tingkat masyarakat masih terbatas dan belum dikembangkan secara optimal sebagai produk olahan bernilai tambah.

Salah satu alternatif produk olahan yang potensial adalah mochi berbahan dasar bunga telang. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman teknis mengenai proses pembuatan mochi, pengemasan, dan strategi pemasaran. Pemasaran adalah aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran [5]. Pemasaran berbasis digital marketing menjadi pendekatan strategis penting untuk memperluas jangkauan pemasaran sekaligus meningkatkan daya saing, baik di pasar lokal maupun global. Bagi masyarakat pedesaan, penerapan strategi digital memberikan peluang besar untuk memperluas akses pasar secara lebih efektif [6]. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan mochi bunga telang kepada KWT di Desa Pakijangan.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan pengolahan hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai jual, tetapi juga diarahkan untuk memanfaatkan platform digital seperti Instagram sebagai media promosi. Dengan dukungan pemasaran digital, produk mochi bunga telang diharapkan mampu menjangkau konsumen yang lebih luas, meningkatkan minat beli, serta mendorong kemandirian ekonomi perempuan desa. Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat, terutama KWT. Melalui pemberdayaan KWT, perempuan yang selama ini berperan penting dalam pemenuhan pangan keluarga dapat terus mengembangkan usaha secara berkelanjutan sehingga lebih mandiri dan sejahtera [7].

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Mochi Dengan Bunga Telang di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan langsung anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan produksi. Tahapan pelaksanaan dimulai dari observasi lapangan dan identifikasi potensi lokal berupa ketersediaan bunga telang dan bahan dasar mochi. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menyusun rencana kegiatan secara kolaboratif. Data pelaksanaan dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara informal dan partisipasi aktif petani selama sesi pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi teknis, praktik langsung, hingga pengenalan strategi pemasaran sederhana. Seluruh kegiatan

dianalisis secara tematik untuk mengevaluasi keterlibatan peserta, pemahaman terhadap materi, serta keberlanjutan usaha pasca pelatihan. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 26 Mei 2025 dengan fokus pada peningkatan kapasitas ekonomi dan kemandirian perempuan tani melalui pengolahan pangan berbasis bahan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan mochi dengan bunga telang yang dilaksanakan di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Pelatihan ini dimulai dengan sesi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dan mahasiswa yang melakukan pemaparan materi mengenai potensi bunga telang sebagai pewarna alami pangan, nilai tambah produk olahan berbasis lokal serta teknis pembuatan mochi. Penyuluhan berlangsung dalam format partisipatif melalui presentasi dan diskusi aktif yang terbukti efektif dalam membangun pemahaman awal petani terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh penyuluh dan mahasiswa

Antusiasme petani terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan praktik. Sebagian besar petani mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan mochi mulai dari proses persiapan bahan, pengolahan adonan, pewarnaan menggunakan ekstrak bunga telang, pembentukan mochi, hingga pengemasan produk akhir. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa petani mengalami peningkatan pemahaman terhadap manfaat bunga telang sebagai bahan pangan fungsional serta keterampilan dalam pengolahan mochi secara mandiri. Pelatihan ini juga memperkenalkan aspek kewirausahaan sederhana seperti penataan produk, pengemasan menarik dan pemasaran melalui media sosial yang membuka peluang pengembangan usaha rumahan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga petani khususnya perempuan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Adanya respon positif dan

rencana tindak lanjut dari beberapa peserta untuk memproduksi mochi secara berkelanjutan menjadi indikator awal keberhasilan program. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan penguatan peran perempuan dalam pembangunan desa berbasis pangan lokal.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan praktik pembuatan mochi dengan bunga telang yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengaplikasikan teori yang telah diberikan secara langsung agar Kelompok Wanita Tani (KWT), lebih mudah memahami proses pembuatan dan mampu mengolah produk secara mandiri. Suasana pelatihan dirancang interaktif dan kondusif, sehingga meskipun berlangsung dengan santai, tetapi fokus pada penguatan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk olahan yang berkualitas, higienis, dan bernilai jual.

Tahapan awal pelatihan dimulai dengan pengenalan bahan-bahan dasar yang akan digunakan seperti tepung ketan, gula, bunga telang segar sebagai pewarna alami dan bahan tambahan lainnya untuk varian rasa. Mahasiswa kemudian mempraktikkan secara langsung proses pembuatan mochi mulai dari pengolahan adonan, perebusan bunga telang untuk menghasilkan warna alami, pencampuran bahan, pencetakan, hingga proses pengemasan. Praktik ini dilakukan secara bertahap dan diiringi dengan penjelasan teknis sehingga petani dapat memahami penggunaan bahan tertentu dan teknik pengolahan yang tepat. Selama kegiatan pelatihan berlangsung petani menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam praktik maupun diskusi. Beberapa petani mengajukan pertanyaan mengenai perbandingan takaran bahan, daya tahan produk dan pengembangan rasa atau varian mochi lainnya. Antusiasme ini menjadi indikator awal bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman praktis, tetapi juga mendorong munculnya kreativitas dan minat berwirausaha di kalangan perempuan tani. Diskusi terkait potensi pemasaran dan penetapan harga jual produk juga mulai berkembang secara spontan di antara petani.

Dengan pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana peningkatan keterampilan teknis tetapi juga sebagai medium pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Keaktifan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan berhasil membangun kepercayaan diri serta kesiapan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengembangkan produk mochi bunga telang sebagai alternatif usaha rumah tangga. Hal ini menjadi salah satu capaian penting dari pelatihan dalam rangka mendukung ketahanan ekonomi keluarga melalui inovasi pangan lokal.

Tahap pendampingan pascapelatihan merupakan bagian integral dalam proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memastikan keberlanjutan pemahaman dan keterampilan petani terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan pelatihan pembuatan mochi dengan bunga telang di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, pendampingan dilakukan sebagai upaya penguatan praktik serta pemberian ruang konsultatif bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Fokus utama dari pendampingan ini adalah memastikan bahwa peserta tidak hanya mampu mengulang tahapan produksi mochi secara teknis, tetapi juga memahami prinsip dasar higienitas, efisiensi, serta potensi komersial produk.

Selama sesi pendampingan, penyuluhan dan mahasiswa kembali mendemonstrasikan proses pembuatan mochi dengan penekanan pada detail teknis seperti takaran bahan, konsistensi adonan, kestabilan warna alami dari bunga telang, teknik pencetakan dan prosedur pengemasan yang

menarik. Petani didorong untuk aktif mengamati dan terlibat langsung dalam diskusi khususnya ketika menemukan kesulitan dalam praktik. Hal ini memberikan ruang bagi klarifikasi konsep serta memperkuat kepercayaan diri peserta untuk dapat memproduksi mochi secara mandiri di lingkungan rumah tangga mereka. Sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran berkelanjutan penyuluhan dan mahasiswa juga membagikan pamflet yang berisi prosedur pembuatan mochi, komposisi bahan, manfaat bunga telang, serta tips penyimpanan dan pemasaran produk. Panduan tersebut dirancang menggunakan bahasa yang komunikatif dan visualisasi langkah-langkah yang mudah diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Keberadaan materi ini mempermudah petani dalam mereplikasi proses secara mandiri bahkan setelah kegiatan resmi berakhir.

Hasil dari tahap pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan teknis dan pemahaman proses produksi. Selain itu, terdapat indikasi minat dari beberapa peserta untuk mengembangkan usaha kecil berbasis olahan mochi bunga telang, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk dijual dalam skala lokal. Pendampingan ini menjadi penguatan dari pendekatan pemberdayaan partisipatif yang tidak hanya berorientasi pada alih pengetahuan, tetapi juga pada keberlanjutan praktik ekonomi lokal berbasis potensi desa.

4. SIMPULAN

Pelatihan pembuatan mochi berbahan dasar bunga telang yang dilaksanakan di Desa Pakijangan telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan teknis, dan semangat kewirausahaan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mempelajari teknik pengolahan bahan baku lokal menjadi produk kuliner bernilai jual, tetapi juga memahami prinsip higienitas, standar kualitas, serta inovasi rasa yang dapat meningkatkan daya tarik produk. Pemanfaatan bunga telang sebagai bahan utama memberikan nilai tambah karena memiliki warna alami, manfaat kesehatan, dan potensi pasar yang cukup besar seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk pangan berbasis tanaman herbal.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelatihan terbukti mampu membangun rasa percaya diri peserta. Mereka terlibat aktif dalam setiap tahapan mulai dari persiapan bahan, proses produksi, hingga evaluasi kualitas. Keterlibatan ini mendorong munculnya kemampuan problem solving, kreativitas, dan keberanian untuk mencoba inovasi baru. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang diskusi mengenai peluang usaha rumahan yang dapat dikembangkan secara mandiri maupun kelompok, sehingga memperkuat kemandirian ekonomi perempuan desa.

Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan pengenalan dasar-dasar pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial untuk promosi, teknik pengambilan foto produk, hingga strategi membangun brand sederhana. Penguasaan keterampilan ini menjadi penting mengingat perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengandalkan platform digital untuk membeli produk makanan. Dengan bekal tersebut, peserta memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar desa.

Pendampingan pasca kegiatan yang diberikan oleh tim pelaksana menunjukkan indikasi positif terhadap keberlanjutan usaha. Beberapa peserta telah mencoba memproduksi ulang mochi bunga telang di rumah dan mulai memperkenalkan produknya kepada lingkungan sekitar. Hal ini

menjadi indikator penting bahwa program pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal memiliki peluang besar untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

5. SARAN

Keberlanjutan dampak dari pelatihan pembuatan mochi bunga telang, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, tidak hanya sebagai pelatihan satu kali. Pendampingan jangka panjang sangat penting guna memastikan keterampilan teknis dan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dapat terus berkembang. Selain itu, kolaborasi antara Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan pemerintah daerah, dinas terkait, maupun lembaga pendukung lainnya sangat diperlukan, terutama dalam hal penguatan akses permodalan, bantuan alat produksi, serta pelatihan lanjutan dalam bidang pemasaran dan manajemen usaha.

Di sisi lain, pemanfaatan strategi digital marketing juga perlu ditingkatkan agar produk mochi bunga telang memiliki daya saing dan jangkauan pasar yang lebih luas. KWT didorong untuk mengembangkan variasi produk dari segi rasa, tampilan, dan kemasan agar lebih menarik minat konsumen. Selain itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala guna mengidentifikasi kendala maupun kemajuan yang dicapai, sehingga program pemberdayaan ini dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan ekonomi perempuan di pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa X yang telah memberikan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Partisipasi aktif para petani, mulai dari memberikan data lapangan, mengikuti wawancara, hingga menyampaikan pengalaman terkait praktik budidaya yang mereka jalankan, menjadi bagian penting dalam memperkaya temuan penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan yang telah menyediakan informasi teknis, data pendukung, serta arahan mengenai kebijakan pertanian daerah yang sangat membantu dalam memahami konteks permasalahan di tingkat lokal. Kontribusi petugas Bulog pun tidak kalah penting, khususnya dalam memberikan gambaran mengenai dinamika distribusi benih dan pengelolaan stok pangan, sehingga penulis dapat melihat hubungan antara sistem penyediaan benih dengan kendala yang dihadapi petani di lapangan.

Selain pihak eksternal, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan akademik, bimbingan metodologis, serta masukan kritis yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Bimbingan tersebut tidak hanya membantu memperbaiki kualitas analisis, tetapi juga mengarahkan penulis untuk menghasilkan karya yang lebih komprehensif dan relevan bagi masyarakat. Ungkapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan mahasiswa, aparat desa, serta seluruh pihak yang turut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kelancaran kegiatan penelitian ini.

Seluruh bantuan dan dukungan tersebut menjadi fondasi penting dalam terselesaikannya penelitian ini. Tanpa kerja sama dan keterlibatan banyak pihak, penelitian mengenai efisiensi

penanaman benih dan tantangan pertanian di Desa X tidak akan dapat memberikan gambaran yang utuh. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pertanian lokal dan menjadi dasar bagi inovasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Ketahanan Pangan Nasional. Jakarta: BPS, 2022.
- [2] Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan Program SERGAB. Jakarta, 2021.
- [3] D. Lestari and A. Suryadi, “Dampak Program Subsidi Gabah terhadap Pendapatan Petani,” *Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 123–135, 2020.
- [4] H. Sutrisno, “Efektivitas Kebijakan Harga Minimum dalam Perlindungan Petani Padi,” *Jurnal Ekonomi Agribisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 55–62, 2019.
- [5] A. R. Rizaldi, I. T. Amir, and N. Rizkiyah, “Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) ‘Vida Bersemi’: Studi Kasus Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi,” *AGROTEKSOS*, vol. 33, no. 2, pp. 425–434, 2023.
- [6] N. Yuristya, R. Y. Ardiansyah, and N. Rizkiyah, “Sosialisasi Digital Marketing melalui Google Keyword Planner kepada Masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan,” *Bhakti Nagori*, vol. 4, no. 2, pp. 230–239, 2024.
- [7] S. L. Itan, F. Diani, R. M. Mawardi, and N. Rizkiyah, “Strategi Pemasaran Produk UMKM Minuman Jahe Merah Instan Dwi Dewii di Kelurahan Bendo Kota Blitar,” *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 64–70, 2023.
- [8] N. K. Sholikah et al., “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Azalea melalui Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik Sederhana,” *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 104–109, 2022.
- [9] S. M. Hidayat, S. R. Pangestuti, S. I. Hidayat, and N. Rizkiyah, “Pelatihan Bisnis Dasar Berbasis Agroindustri sebagai Dukungan terhadap Keberhasilan SDGs di Panti Asuhan Siti Djamilah Purbalingga,” *Sewagati*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [10] D. R. Humaira, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, vol. 7, no. 2, pp. 99–108, 2022.
- [11] T. Saras, *Bunga Telang: Khasiat, Manfaat, dan Budidaya Tanaman*. Tiram Media, 2023.